

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

**PENGGUNAAN MODIFIKASI *INDEX CARD MATCH* TERHADAP INTERAKSI
SOSIAL ANAK TUNAGRAHITA**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



Oleh:

FLAVIANA CINDY SETYOWATI

NIM: 15010044069

Universitas Negeri Surabaya

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN LUAR BIASA**

2019

PENGGUNAAN MODIFIKASI INDEX CARD MATCH TERHADAP INTERAKSI SOSIAL ANAK TUNAGRAHITA

Flaviana Cindy Setyowati dan Endang Pudjiastuti Sartinah

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

flavianacindy123@gmail.com

Abstrak: Kegiatan bersosialisasi yang ada di SDLB C Siti Hajar Sidoarjo yaitu terciptanya suatu interaksi sosial antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan masyarakat sekitar, kemampuan berinteraksi sosial juga wajib diberikan kepada siswa tunagrahita. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan modifikasi *index card match* terhadap interaksi sosial siswa tunagrahita.

Rancangan penelitian menggunakan *pre experimental* jenis *one-group pre-test post-test*. Jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 6 siswa tunagrahita. Rata-rata nilai *pre-test* 33,92 dan rata-rata nilai *post-test* 78,96 dengan pemberian *treatment*/intervensi sebanyak 6 kali di kelas. Simpulan penelitian ini H_0 ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima, Z hitung (Z_h) = 2,096 lebih besar daripada Z tabel (Z_t) = 1,96 dengan nilai kritis = 5%. Jadi penggunaan modifikasi *index card match* berpengaruh terhadap interaksi sosial anak tunagrahita.

Kata Kunci : Modifikasi *Index Card Match*, Interaksi Sosial

PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap individu merupakan makhluk sosial yang hidup dalam lingkungan masyarakat baik lingkungan fisik maupun lingkungan psikologis, dimana setiap individu memiliki adanya hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Salah satu ciri kehidupan sosial yaitu adanya interaksi sosial yang menjadi faktor utama dalam hubungan diantara dua individu atau bisa lebih yang akan saling mempengaruhi satu sama lain. (Fatnar & Anam, 2014:72)

Ali & Asrori (2011:85) Suatu hubungan social individu yang

terjadi akan selalu mengalami perkembangan dikarenakan adanya rasa ingin tahu yang besar terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam perkembangannya semua individu akan mencari cara dalam melakukan interaksi sosial yang baik dan nyaman terhadap individu yang lain atau lingkungan sekitarnya. Interaksi sosial ini juga menyangkut dengan penyesuaian diri individu terhadap lingkungan, seperti menaati peraturan yang ada, makan dan minum sendiri, berpakaian sendiri, dll.

Senada dengan pendapat tersebut Ngalimun (2017:18-19)

mengatakan dalam kehidupan bermasyarakat, setiap interaksi yang sedang dilakukan antar individu tidak lepas dengan adanya komunikasi. Sehingga komunikasi sangat penting dan membantu dalam proses kehidupan sosialisasi setiap individu. Ketika seorang individu melakukan sebuah interaksi yang pada umumnya dapat dilakukan secara verbal yang nantinya dapat dipahami oleh tiap individu, karena berinteraksi secara verbal ini disampaikan melalui kata-kata atau lisan sehingga tiap individu mampu mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, atau maksud individu tersebut. Selain interaksi secara verbal, adapun interaksi sosial non verbal. Interaksi ini dapat dilakukan melalui pesan singkat atau juga bisa melalui *e-mail*, ketika berinteraksi jarak jauh sehingga tidak menggunakan kata-kata secara langsung namun bisa juga menggunakan gestur tubuh

Selanjutnya Sutarjo (2014:13) menjelaskan juga bahwa dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh seseorang memiliki adanya suatu proses hubungan sosial melalui interaksi sosial. Kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial mampu membuat seseorang untuk menentukan perilaku sosialnya untuk merespon kejadian-kejadian sosial yang ada di lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas jadi interaksi sosial merupakan sebuah proses bersosialisasi untuk menyampaikan dan menerima suatu informasi dan interaksi sosial dapat dilakukan oleh individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.

Oleh karena itu, agar interaksi sosial dapat berjalan dengan baik dan lancar serta mampu menumbuhkan rasa kerja sama dan saling menghargai satu sama lain perlu adanya kemampuan dalam berinteraksi sosial. Santoso (2010:163) mengungkapkan bahwa kemampuan interaksi sosial merupakan suatu kejadian yang terjadi, termasuk tingkah laku individu yang berupa rangsangan dan reaksi yang diberikan oleh keduanya.

Dari pendapat di atas maka kemampuan interaksi sosial merupakan kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan individu yang lainnya untuk menyampaikan pesan yang jelas dan mudah dipahami oleh penerima pesan tersebut baik menggunakan perilaku verbal maupun non verbal.

Disini juga menjelaskan tentang dampak dari ketunagrahitaanya ini terlihat pada intelektualnya yang berada dibawah rata-rata. Ketika seseorang tersebut dinyatakan tunagrahita jika ia memiliki indicator yakni memiliki hambatan dalam fungsi intelektual atau

kecerdasan dibawah rata-rata dan tidak mampu dalam berperilaku social atau adaptif dengan lingkungan sekitarnya (Mardhiyah, Dawiyah, dan Jasminton, 2013:60).

Senada dengan pendapat di atas Somantri (2006:117-118) mengatakan bahwa dampak ketunagrahitaan dapat berpengaruh terhadap orang tua. Biasanya orang tua kurang mampu menerima dengan keadaan anaknya yang mengalami kelainan fisik dan mental, mereka menganggap bahwa lahirnya anak tunagrahita adalah sebuah tragedi. Reaksi orang tua juga berbeda-beda, hal itu dilihat dari faktor-faktor tertentu, seperti kelainan yang dialami oleh anak sudah diketahui oleh orang tuanya terlebih dahulu atau belum diketahui dan faktor lain yang penting yakni kelainan yang dialami anak tunagrahita terlihat jelas atau tidak oleh orang lain.

Amin (1997) menjelaskan anak tunagrahita memiliki hambatan dalam penyesuaian diri yakni adanya kesulitan dalam berhubungan dengan lingkungan sekitarnya atau berinteraksi sosial, baik dengan individu maupun dengan kelompok dan hal ini dipengaruhi oleh kecerdasan di bawah rata-rata yang dimiliki oleh anak tunagrahita sedang.

Dengan demikian untuk mengerti tentang pentingnya perkembangan anak tunagrahita, orang tua harus mengerti tentang

kebutuhan anak, keberadaan anak, serta ketidakmampuan atau hambatan yang dialami oleh anak dengan memberikan perhatian yang tulus dan ikhlas. Dalam hal ini anak tunagrahita sering mengalami hambatan dalam hal berkomunikasi dan bersosialisasi sehingga orang tua harus memberikan pendidikan dan latihan berinteraksi sosial agar mereka mampu mengembangkan diri secara maksimal, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan nantinya mampu melakukan berbagai pekerjaan yang sesuai dengan kondisi mereka. (Liando dan Dapa, 2007:91-92)

Hasil observasi di lapangan pada kegiatan Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) yang dilakukan pada saat bulan Juli-Oktober 2018 di SDLB-C Siti Hajar Sidoarjo ada 6 siswa yang terdiri dari kelas 5 dan 6 setelah itu diperoleh hasil bahwa anak-anak tunagrahita sedang ketika kegiatan pembelajaran terdapat 2 siswi mampu berinteraksi namun masih susah dalam menyampaikan suatu keinginan, 1 siswa mampu berinteraksi namun masih menggunakan kalimat yang kurang tepat ketika menyampaikan suatu keinginan, 1 siswa kurang mampu berinteraksi dengan baik, dan 2 siswa mampu berinteraksi namun ketika berbicara mengeluarkan suara yang kurang jelas. Mereka lebih aktif berinteraksi ketika menggunakan media pembelajaran

yang berupa gambar disertai dengan kalimat sederhana.

Sehingga untuk melakukan interaksi sosial dengan individu lain anak tunagrahita mengalami kesulitan. Oleh karena itu untuk membantu agar anak tunagrahita mampu melakukan interaksi sosial dengan individu yang lainnya membutuhkan sebuah kegiatan yang menunjang.

Salah satunya ialah melalui kegiatan atau aktivitas menggunakan *index card match*. Sanjaya (2008: 163) mengatakan bahwa keunggulan dari *index card match* mampu menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar, materi ajar yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa, mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal, dan penilaian dapat dilakukan bersama pengamat dan pemain.

Lebih lanjut Sanjaya (2008:120) menjelaskan langkah-langkah dalam penggunaan *index card match* yakni setiap siswa tunagrahita diintruksikan untuk mengambil kartu dan mencari pasangan kartu yang sama, jika menemukan kartu yang sama maka siswa tunagrahita harus membaca kalimat yang

tertera pada kartu dan melakukan kegiatan sesuai gambar. Sehingga dengan aktivitas tersebut anak tunagrahita mendapatkan pelatihan berinteraksi sosial yang nantinya mereka akan mampu berinteraksi dengan baik dilingkungan sekitarnya.

Penelitian sebelumnya oleh Maisura & Jannah (2016) mengenai "Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Melalui Model Pembelajaran *Index Card Match* Pada Materi Geometri Di Kelas X SMA Negeri 1 Peusangan Siblah Krueng". Berdasarkan penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa Peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa melalui model pembelajaran *Index Card Match* lebih baik daripada kemampuan komunikasi matematis siswa melalui model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin melakukan penelitian terhadap interaksi sosial pada anak tunagrahita di SDLB C Siti Hajar Sidoarjo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah anak tunagrahita sedang di SDLB C Siti Hajar Sidoarjo dan objek penelitian ini adalah pengaruh penggunaan modifikasi *index card match*.

TUJUAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji adanya pengaruh penggunaan modifikasi *index card match* terhadap interaksi sosial siswa tunagrahita di SDLB C Siti Hajar Sidoarjo.

METODE

A. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Dalam suatu penelitian harus memiliki metode penelitian untuk mendapatkan data yang relevan. Sugiyono (2016:2) mengatakan metode penelitian sebuah cara ilmiah untuk mendapatkan adanya data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat beberapa pendekatan dalam penelitian diantaranya yaitu pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian yang berjudul pengaruh penggunaan modifikasi *index card match* terhadap interaksi sosial anak tunagrahita, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif.

Lebih lanjut Sugiyono (2016:8) Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data dalam penelitian ini meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data juga menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sugiyono (2016:74) Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian yakni menggunakan *pre-eksperimental*, dikarenakan masih ada variabel luar yang ikut berpengaruh pada bentuk dari variabel dependen. Hal ini dikarenakan tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara acak.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *pre experimental design* dengan jenis *one-group pretest posttest* dan merupakan salah satu bentuk dari *pre experimental design*. Rancangan penelitian ini digunakan karena pada desain ini terdapat adanya *pre-test* sebelum diberi perlakuan dan *post-test* setelah diberikan perlakuan yang bertujuan untuk melihat hasil perlakuan lebih akurat dengan cara membandingkan kondisi sebelum dan setelah diberi perlakuan. Selain itu berdasarkan perbedaan antara *pre-test* dan *post-test*, jenis *one-group pre-test post-test design* ini dilakukan pada satu kelompok tanpa adanya pembandingan.

Sugiyono (2016:75) menyatakan alur penelitian tersebut digambarkan sebagai berikut :

Tabel.1.

Alur Penelitian one-group pre-test post-test design

<i>Pre-test</i>	<i>Interoensi</i>	<i>Post-test</i>
O_1	X	O_2

Keterangan:

1. $O_1 = \text{Pre-test}$
Pretest dilakukan untuk mengukur kemampuan awal siswa tunagrahita dalam interaksi sosial sebelum diberikan intervensi atau perlakuan dengan menggunakan modifikasi *index card match*.
2. $X = \text{Intervensi}$
Intervensi merupakan kegiatan yang dilakukan pada subjek didalam interaksi sosial menggunakan modifikasi *index card match*.
3. $O_2 = \text{Post-test}$
Post-test dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa tunagrahita dalam interaksi sosial sesudah diberikan intervensi atau perlakuan dengan menggunakan modifikasi *index card match*.

B. Instrumen Penelitian

Arikunto (2014:192) mengatakan jika instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan pada penelitian dengan menggunakan suatu metode. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

1. Program interaksi sosial
2. Kisi-kisi instrumen penelitian
3. Lembar perbuatan *pre-test* dan *post-test*
4. Tabel rekapitulasi hasil *pre-test* dan *post-test*
5. Dokumentasi

C. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2016:147) dan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji kebenaran hipotesis yang dirumuskan. Dalam penelian ini digunakan data statistik non parametrik karena salah satu asumsi normalitas tidak dapat dipenuhi yakni jumlah sampel yang diteliti kurang dari 30 orang disebut sampel kecil. Selain itu statistik non parametrik juga digunakan untuk menganalisis data yang berskala nominal dan ordinal. Maka teknik analisis data yang sesuai dalam penelitian ini menggunakan uji jenjang bertanda *Wilcoxon Match Pairs Test*.

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Keterangan :

Z : Nilai hasil pengujian statistik *Wilcoxon match pair test*

T : Jumlah jenjang/rangking yang kecil

μ_T : Harga Mean (nilai rata-rata)

$$\mu_T = \frac{n(n+1)}{4}$$

σ_T : Simpangan baku

$$\sigma_T = \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

n : Jumlah sampel.

Langkah-langkah analisis data:

1. Menghitung hasil *pre-test* dan *post-test* pada setiap siswa yang menjadi subjek penelitian.
2. Menetapkan perubahan tanda (+) dan (-) dari hasil *pre-test* dan *post-test*.
3. Menghitung selisih nilai angka tanda (+) dan (-) dari hasil *pre-test* dan *post-test*.
4. Menentukan taraf signifikansi yaitu 0,025.
5. Menghitung nilai rata-rata (mean) menggunakan rumus $\mu_T = \frac{n(n+1)}{4}$ dengan n= banyaknya sampel yaitu 8.
6. Menghitung simpangan baku menggunakan rumus $\sigma_T = \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$.
7. Memasukkan semua hasil perhitungan ke dalam rumus $z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$.
8. Membandingkan harga z hitung (Zh) dengan harga z

tabel menggunakan taraf signifikansi 0,025.

9. Harga z tabel dengan signifikansi 0,025 yang digunakan adalah 1,96.
10. Menyimpulkan hipotesis berdasarkan hasil perbandingan harga z hitung dan harga z tabel.

Adapun interpretasi data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika $Z_h \leq Z$, maka "H0 Diterima dan Ha Ditolak" maka artinya tidak ada pengaruh penggunaan modifikasi *index card match* terhadap interaksi sosial siswa tunagrahita.
2. Jika $Z_h \geq Z$, maka "H0 Ditolak dan Ha Diterima" maka artinya ada pengaruh penggunaan modifikasi *index card match* terhadap interaksi sosial siswa tunagrahita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SDLB C Siti Hajar Sidoarjo pada tanggal 11 April sampai dengan 26 April 2019

1. Penyajian Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu merupakan data akhir yang berupa hasil nilai *pre-test* dan *post-test*. Data dalam

penelitian ini disajikan kedalam bentuk tabel dengan tujuan agar data tersebut mudah untuk dipahami dan dimengerti.

a. Hasil *Pre-Test*

Pelaksanaan penelitian ini pertama-tama dengan diberikan *pre-test* terhadap siswa tunagrahita yang dilaksanakan pada tanggal 11 April 2019. Tujuan dari

diberikannya atau dilaksanakannya *pre-test* yakni untuk melihat atau mengetahui kemampuan awal interaksi sosial siswa tunagrahita sebelum diberikannya *treatment* atau intervensi dengan menggunakan modifikasi *index card match*. Tes yang akan dilakukan berupa tes perbuatan dan dilaksanakan sebanyak satu kali.

Pre-test dilakukan sebanyak satu kali memiliki tujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa tunagrahita. Semua hasil *pre-test* siswa tunagrahita dijumlah dan dibagi enam, data yang didapatkan setelah dilakukannya *pre-test* disajikan kedalam bentuk tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel.1.
Hasil *pre-test* Interaksi Sosial Siswa Tunagrahita

No.	Nama	Nilai <i>pre-test</i>
1.	UB	33,75
2.	AN	28,75
3.	FS	31,25
4.	FK	37,25
5.	VR	38,75
6.	RM	33,75
Jumlah		203,5
Rata-rata <i>pre-test</i>		33,92

Berdasarkan hasil *pre-test* yang diperoleh dan tertera pada tabel 4.1 menunjukkan jika interaksi sosial siswa tunagrahita masih rendah pada *pre-test* yang telah dilaksanakan dengan perolehan rata-rata 33,92. Pada perolehan hasil *pre-test* AN memperoleh nilai terendah dengan rata-rata nilai 28,75 sedangkan VR memperoleh nilai tertinggi dengan rata-rata nilai 38,75

b. *Treatment*/Intervensi

Berdasarkan pada tabel 4.1 menunjukkan jika rata-rata nilai *pre-test* kemampuan interaksi sosial siswa tunagrahita masih membutuhkan peningkatan pada *pre-test* yang memperoleh rata-rata 33,92

Treatment atau Intervensi pada penelitian ini dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan yaitu pada tanggal 12 April 2019 hingga 20 April 2019. Pada setiap pertemuan waktu yang diberikan yakni 2x35 menit. Pada penelitian ini kegiatan yang dilakukan di dalam kelas yang di ikuti sebanyak 6 siswa tunagrahita. Dalam kegiatan interaksi sosial ini dibimbing dan didampingi oleh peneliti dengan menggunakan modifikasi *index card match*. Pemilihan modifikasi *index card match* ini bertujuan agar kegiatan interaksi sosial yang dilaksanakan terasa lebih menyenangkan, tidak monoton, lebih rileks atau nyata, dan kegiatan yang dilakukan

Penggunaan Modifikasi Index Card Match Terhadap Interaksi Sosial Anak Tunagrahita

merupakan kegiatan interaksi sosial yang dilakukan sehari-hari.

Hari/Tanggal	Pertemuan	Hasil
Jum'at, 12 April 2019	1. Pengenalan jenis-jenis interaksi sosial sehari-hari disekolah	Ada 4 siswa tunagrahita mampu mengenal dengan baik interaksi sosial sehari-hari disekolah dan 2 siswa lainnya masih mengalami kesulitan (membutuhkan bantuan)
Sabtu, 13 April 2019	2. menyebutkan jenis-jenis interaksi sosial sehari-hari disekolah	3 siswa tunagrahita mampu menyebutkan dengan baik interaksi sosial sehari-hari disekolah dan 3 siswa lainnya masih diberi bantuan oleh guru
Senin, 15 April 2019	3. materi menyebutkan dan melakukan jenis-jenis interaksi sosial sehari-hari disekolah dengan menggunakan	3 siswa tunagrahita mampu menyebutkan dan melakukan interaksi sosial namun 3 siswa lainnya masih membutuhkan

	akan <i>index card match</i> modifikasi	kan bantuan dari guru
Selasa, 16 April 2019	4. materi menyebutkan kegiatan interaksi sosial sehari-hari disekolah dengan menggunakan <i>index card match</i> modifikasi	4 siswa sudah mampu menyebutkan interaksi sosial sehari-hari disekolah dengan baik sedangkan 2 siswa lainnya sudah mampu namun masih dalam bimbingan guru
Kamis, 18 April 2019	5. materi melakukan kegiatan interaksi sosial sehari-hari disekolah dengan menggunakan modifikasi <i>index card match</i> .	Semua siswa sudah mampu melakukan kegiatan interaksi sosial sehari-hari disekolah dengan baik dan melakukan kegiatannya sesuai dengan contoh gambar
Sabtu, 20 April 2019	6. materi menyebutkan dan melakukan jenis-jenis interaksi sosial sehari-hari disekolah dengan menggunakan	Semua siswa mampu menyebutkan dan langsung melakukan kegiatan interaksi sosial sehari-hari disekolah dengan baik dan lancar

	modifikasi index card match.	
--	---------------------------------------	--

c. Hasil *Post-Test*

Hasil *post-test* yaitu merupakan nilai untuk mengetahui kemampuan interaksi sosial siswa tunagrahita setelah diberikan *treatment* atau intervensi menggunakan modifikasi *index card match*. Tes yang diberikan pada *post-test* ini sama dengan tes yang diberikan pada *pre-test* yakni sebanyak satu kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 26 April 2019. Tes yang dilakukan yaitu tes perbuatan. Hasil *post-test* kemampuan interaksi sosial siswa tunagrahita pada tabel 4.2

Tabel.2.
Hasil *Post-Test* Interaksi Sosial Siswa Tunagrahita

No.	Nama	Nilai <i>post-test</i>
1.	UB	81,25
2.	AN	63,75
3.	FS	82,5
4.	FK	88,75
5.	VR	93,75
6.	RM	63,75
Jumlah		473,75
Rata-rata <i>post-test</i>		78,96

Berdasarkan hasil *post-test* yang terdapat di tabel 4.2 menunjukkan jika interaksi sosial siswa tunagrahita mengalami adanya kenaikan dari hasil selisih rata-rata nilai *pre-test* yaitu 33,92 dan hasil rata-rata nilai *post-test* yaitu 78,96 pada perolehan hasil *post-test* AN memperoleh nilai terendah dengan rata-rata 53,75 dan VR memperoleh nilai tertinggi dengan rata-rata 93,75

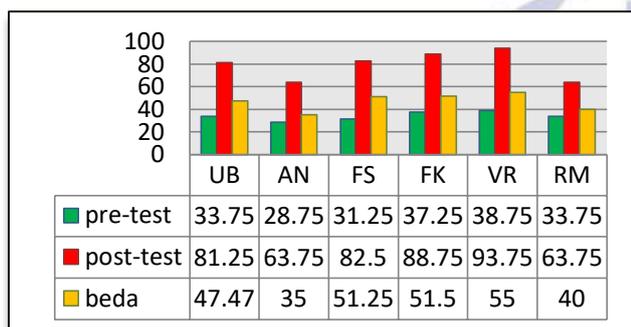
d. Rekapitulasi Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Rekapitulasi disini bertujuan untuk mengetahui perbandingan tingkat kemampuan interaksi sosial siswa tunagrahita sebelum dan sesudah diberikannya *treatment* atau intervensi menggunakan modifikasi *index card match*, kemudian dapat diketahui nilai peningkatan atau penurunan kemampuan siswa tunagrahita dalam interaksi sosial. Data hasil rekapitulasi *pre-test* dan *post-test* interaksi sosial siswa tunagrahita ada di tabel 4.3

Tabel.3.
Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Interaksi Sosial Siswa Tunagrahita

No.	Nama	<i>Pre-Test</i> (O1)	<i>Post-Test</i> (O2)
1.	UB	33,75	81,25
2.	AN	28,75	63,75
3.	FS	31,25	82,5
4.	FK	37,25	88,75
5.	VR	38,75	93,75
6.	RM	33,75	63,75
Nilai rata-rata		33,92	78,96

Nilai rata-rata 6 siswa tunagrahita sebelum diberikan *treatment* atau intervensi yakni 33,92 sedangkan nilai rata-rata setelah diberikannya *treatment* dan intervensi yakni meningkat menjadi 78,96. Hasil perbedaan dari kedua nilai tersebut dapat digambarkan dengan grafik agar lebih mudah untuk dibaca.



Grafik.1.
Hasil Sebelum Dan Sesudah
Diberikan *Treatment* atau Intervensi

Berdasarkan pada grafik yang ada di atas, menunjukkan jika ada sebuah pengaruh penggunaan modifikasi *index card match* terhadap interaksi sosial siswa tunagrahita.

2. Hasil Data

Data hasil test selanjutnya di analisis dengan statistik non parametik yang menggunakan rumus *Wilcoxon match pair test* untuk memperoleh sebuah hasil test.

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Sugiyono, (2016:136)

Menghitung nilai rata-rata (μ_T) dengan menggunakan rumus = $\frac{n(n+1)}{4}$

$$\begin{aligned} \mu_T: \text{Mean (nilai rata-rata)} &= \frac{n(n+1)}{4} \\ &= \frac{6(6+1)}{4} \\ &= \frac{6(7)}{4} \\ &= \frac{42}{4} \\ &= 10,5 \end{aligned}$$

Hitungan simpangan baku (σ_T) dengan menggunakan rumus

$$\begin{aligned} \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}} \\ \text{Simpangan baku} &= \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}} \\ &= \sqrt{\frac{6(6+1)(2.6+1)}{24}} \\ &= \sqrt{\frac{(42)(13)}{24}} \\ &= \sqrt{\frac{546}{24}} \\ &= \sqrt{22,75} \\ &= 4,77 \end{aligned}$$

Selanjutnya jika telah di temukan rata-rata nilai dan simpangan baku, maka kedua nilai tersebut dihitung dengan menggunakan rumus *wilcoxon match pair test*.

$$\begin{aligned} \text{Rumus uji wilcoxon: } Z &= \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} \\ Z &= \frac{0 - 10}{4,77} \\ Z &= \frac{-10}{4,77} \\ &= - 2,0964360 \\ Z &= 2,096 \end{aligned}$$

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan jika setelah diberikannya modifikasi *index card match* mampu meningkatkan interaksi sosial siswa tunagrahita. Perubahan yang terjadi pada interaksi sosial siswa tunagrahita terlihat dari adanya perbedaan nilai yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* untuk melihat atau mengetahui kemampuan interaksi sosial siswa tunagrahita sebelum dan sesudah diberikan *treatment* atau intervensi dengan modifikasi *index card match*.

Pada penelitian ini juga ada temuan positif dan negatif, sebelumnya siswa tunagrahita belum pernah diberikan modifikasi *index card match* dan itu membuat siswa yang awalnya merasa kesulitan dan kebingungan. Setelah diberikan pada enam kali *treatment* atau intervensi siswa tunagrahita mulai menunjukkan kemampuan interaksi sosialnya. Penemuan positifnya 80% siswa tunagrahita yang dijadikan subjek penelitian mampu melakukan kegiatan interaksi sosial disekolah dengan baik, sedangkan penemuan negatifnya ada 20% siswa tunagrahita kesulitan melakukan interaksi sosial

dengan baik karena masih memiliki rasa malu.

Hasil yang diperoleh pada pemberian *pre-test* menunjukkan jika 6 siswa sebelum diberikannya *treatment* atau intervensi melalui modifikasi *index card match* terhadap interaksi sosial siswa tunagrahita masih memperoleh hasil yang rendah dengan perolehan rata-rata 33,92 dan setelah diberikannya *treatment* atau intervensi menggunakan modifikasi *index card match* terhadap interaksi sosial siswa tunagrahita hasil rata-rata nilai *post-test* menjadi meningkat yaitu 78,96

UB mampu mengikuti kegiatan pembelajaran interaksi sosial secara baik. Namun UB mengalami hambatan dalam mengucapkan atau menyebutkan interaksi sosial yang akan dilakukan atau dipraktikkan. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil nilai *pre-test* yang diperoleh. UB menunjukkan hasil nilai *pre-test* yaitu 33,75. Setelah diberikannya *treatment* atau intervensi yang dilakukan sebanyak enam kali dan hasil *post-test* mengalami peningkatan dengan nilai 81,25.

AN merupakan siswa yang selalu merasa malu jika melakukan suatu kegiatan atau

diintruksikan untuk berbicara didepan teman-temannya selama proses pembelajaran interaksi sosial berlangsung. Pada hasil *pre-test* yang diperoleh yakni rendah dengan hasil nilai 28,75. Setelah diberikannya *treatment* atau intervensi yang dilakukan sebanyak enam kali pertemuan, AN mengalami peningkatan yang baik yaitu memperoleh hasil nilai *post-test* 63,75.

FS tidak jauh berbeda dengan AN yang memiliki sifat pemalu jika diintruksikan untuk melakukan suatu kegiatan didepan umum. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai *pre-test* FS yakni memperoleh nilai 31,25. Setelah mendapatkan *treatment* atau intervensi yang diterapkan kepada FS sebanyak enam kali pertemuan, hasil *post-test* yang diperoleh menjadi meningkat yakni sebesar 82,5.

FK merupakan siswa yang terkadang menolak untuk diintruksikan melakukan suatu kegiatan namun FK juga memiliki semangat yang tinggi ketika kegiatan pembelajaran interaksi sosial dilakukan. Sebelum diberikannya *treatment* atau intervensi FK memperoleh hasil *pre-test* yakni 37,5 dan setelah diberikannya suatu *treatment* atau intervensi kemampuan interaksi sosial FK menjadi meningkat dengan

memperoleh hasil nilai *post-test* yakni sebesar 88,75

VR merupakan siswa yang sangat aktif dan memiliki antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran interaksi sosial yang berlangsung. VR tidak mengalami kesulitan ketika menggunakan modifikasi *index card match*. Hal tersebut dapat dilihat bahwa VR memperoleh hasil nilai *pre-test* sebesar 38,75. Setelah mendapatkan *treatment* atau intervensi sebanyak enam kali, VR memperoleh hasil *post-test* sebesar 93,75 dan itu menunjukkan adanya peningkatan.

RM adalah siswa yang mampu mengikuti kegiatan pembelajaran interaksi sosial dengan baik dan rasa antusias yang dimiliki cukup besar, terlihat ketika diintruksikan untuk melakukan salah satu kegiatan initeraksi sosial RM tidak menolak dan langsung maju didepan kelas untuk mempraktikkan kegiatan interaksi sosial. Hasil *pre-test* yang diperoleh RM yakni sebesar 33,75, setelah diberikannya *treatment* atau intervensi RM mengalami peningkatan yakni hasil nilai *post-test* yang didapatkan sebesar 63,75.

Anak tunagrahita merupakan anak yang memiliki kesulitan

dalam kemampuan berinteraksi sosial, hal ini sesuai dengan pendapat Amin (1997) yang menjelaskan jika anak tunagrahita memiliki hambatan dalam penyesuaian diri yang dapat dilihat dari kesulitan dalam berhubungan dengan lingkungan sekitarnya atau berinteraksi sosial baik dengan individu maupun dengan kelompok. Hal itu juga dipengaruhi oleh kecerdasan di bawah rata-rata yang dimiliki oleh anak tunagrahita.

Senada dengan pendapat di atas juga dijelaskan oleh Liando dan Dapa (2007:91-2) bahwa anak tunagrahita sering mengalami hambatan dalam hal berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, sehingga orang tua harus mampu memberikan suatu pendidikan dan latihan berkomunikasi agar nantinya mereka mampu mengembangkan diri secara maksimal, mampu beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan mampu melakukan berbagai pekerjaan yang sesuai dengan kondisi mereka.

Sesuai dengan teori-teori di atas, penelitian oleh Maisura & Jannah (2016) dengan judul "Peningkatan kemampuan komunikasi matematis melalui

Model Pembelajaran *Index Card Match* pada materi Geometri Di Kelas X SMA Negeri 1 Peusangan Sibliah Krueng" berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan jika dalam menggunakan *index card match* kemampuan komunikasi matematis siswa menjadi meningkat daripada kemampuan komunikasi matematis siswa melalui model pembelajaran konvensional. Dari penelitian tersebut jika dikaitkan dengan hasil penelitian peneliti bahwa membuktikan jika dalam kegiatan berinteraksi sosial atau berkomunikasi dengan lingkungan sekitar pada siswa tunagrahita dapat menggunakan modifikasi *index card match*. Meningkatnya kemampuan interaksi sosial siswa tunagrahita pada hasil penelitian di atas menunjukkan jika kemampuan siswa tunagrahita dapat ditingkatkan secara maksimal dengan potensi atau kemampuan yang dimiliki dan disesuaikan dengan kondisi siswa. Penulis memberikan solusi yang dapat menunjang kemampuan interaksi sosial anak tunagrahita yakni dengan menggunakan modifikasi *index card match*. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Annisa dan Firman (2019:15)

menyatakan modifikasi *index card match* merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan dengan cara mencari dan mencocokkan kartu bergambar sesuai dengan materi sehingga siswa mampu dalam memahami materi yang diberikan dengan menggunakan kartu bergambar tersebut dan siswa akan lebih aktif pada saat kegiatan berlangsung.

Salah satu fungsi kartu bergambar yakni dapat digunakan dalam memberikan suatu pengetahuan baru yang mudah untuk dimengerti karena penyampaian suatu pengetahuan baru lebih mudah disampaikan secara visual kepada individu. Hal tersebut sesuai dengan penelitian oleh Nur Afiffah dan Tjutju Soendari dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Tunagrahita Melalui Media Gambar di SDLB B-C YPLAB Kota Bandung." berdasarkan penelitian tersebut jika menggunakan kartu gambar dapat meningkatkan kemampuan anak dalam hal berbicara sehingga nantinya anak juga akan lebih mudah berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Terkait dengan modifikasi *index card match* yang memiliki kelebihan menurut Rambe

(2018:101-102) mengatakan jika kelebihan dari *index card match* yakni mampu memunculkan rasa kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar, materi yang telah dibuat dan akan disampaikan kepada siswa mampu menarik perhatian siswa, mampu menciptakan suasana kegiatan belajar menjadi aktif dan menyenangkan bagi siswa, mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik, dan pada kegiatan yang berlangsung penilaian dilakukan secara bersama oleh pengamat dan pemain. Oleh sebab itu ketika kegiatan pembelajaran interaksi sosial sedang berjalan harus di praktikkan secara langsung bersama-sama agar mudah dipahami oleh siswa tunagrahita, hal ini pun juga sesuai dengan langkah-langkah modifikasi *index card match* yakni langkah pertama yang dilakukan mempersiapkan kartu bergambar yang akan digunakan, langkah kedua siswa tunagrahita mengamati gambar, langkah ketiga setiap siswa tunagrahita diinstruksikan untuk mengambil satu kartu, langkah keempat kartu bergambar yang telah diambil diletakkan pada tempat yang telah disediakan, langkah kelima siswa tunagrahita

mengambil kartu bergambar yang sesuai gambarnya dengan kartu pertama, langkah keenam siswa tunagrahita meletakkan kartu kedua pada tempat yang telah disediakan, dan langkah ketujuh siswa tunagrahita diinstruksikan untuk melakukan kegiatan interaksi sosial sesuai dengan gambar pada kartu yang telah dipilih.

Hal di atas juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri Cahaya Situmorang dan Uswatun yang berjudul "Perbedaan hasil belajar siswa menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *index card match* dengan *card sort* pada materi organisasi kehidupan." Penelitian tersebut mendapatkan hasil jika penerapan dengan menggunakan *index card match* lebih efektif dan memiliki pengaruh terhadap variable *dependen* yang telah ditetapkan.

Implikasi hasil penelitian pengaruh penggunaan

modifikasi *index card match* selain mampu meningkatkan kemampuan siswa tunagrahita dalam interaksi sosial, modifikasi *index card match* juga mampu meningkatkan rasa percaya diri dalam berinteraksi atau bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya baik dengan teman ataupun guru, memotivasi siswa tunagrahita dalam pembelajaran, serta melatih konsentrasi agar lebih baik.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan jika penggunaan modifikasi *index card match* terhadap interaksi sosial siswa tunagrahita di dapatkan nilai Z dalam Z_{hitung} (Z_h) adalah 2,096 lebih besar daripada nilai kritis Z_{tabel} (Z_t) 5% = 1,96 ($Z_h > Z_t$). Maka dari itu dapat diartikan jika terdapat adanya pengaruh penggunaan modifikasi *index card match* terhadap interaksi sosial siswa tunagrahita.

lebih besar daripada Z tabel (Z_t) = 1,96 dengan nilai kritis = 5%. Sehingga dapat disimpulkan terdapat adanya pengaruh penggunaan modifikasi *index card match* terhadap interaksi sosial anak tunagrahita.

PENUTUP

A. SIMPULAN

Simpulan yang berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada tanggal 11 April 2019 sampai dengan 26 April 2019 maka H_0 (Ho) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima, Z hitung (Z_h) = 2,096

B. SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah

dilaksanakan oleh peneliti dapat diketahui jika terdapat adanya pengaruh penggunaan modifikasi *index card match* terhadap interaksi sosial siswa tunagrahita, maka adapun saran-saran dari penulis, yaitu :

1. Bagi Kepala Sekolah
Hendaknya Kepala Sekolah di harapkan mampu menerapkan modifikasi *index card match* bagi siswa tunagrahita di sekolah guna meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa tunagrahita.
2. Bagi Guru
Hendaknya guru ketika ingin meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa tunagrahita disekolah, guru terlebih dahulu harus melihat kondisi dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa. Selain hal tersebut guru hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan suasana pembelajaran agar siswa semangat untuk belajar serta guru memberikan *reward* atau hadiah bisa berupa pujian kepada siswa tunagrahita sedang agar lebih termotivasi dalam belajar.
3. Bagi Peneliti Lain
Dalam penelitian lanjutan hendaknya peneliti lainnya menambah atau

memperbanyak jumlah sampel yang digunakan dari penelitian ini dan menggunakan metode pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bervariasi dalam menerapkan modifikasi *index card match* serta menggunakan bahan media yang tahan lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Affifah, Nur & Soendari, Tjutju. 2017. "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Tunagrahita Melalui Media Gambar di SDLB B-C YPLAB Kota Bandung". Skripsi Tidak Diterbitkan. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ali, Mohammad & Asrori, Mohammad. 2011. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Amin, M. 1997. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Bandung : Depdibud Dirjen PT.Proyek Pendidikan.
- Annisa, Fadillah & Firman. 2019. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match*, Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik". Skripsi tidak diterbitkan. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fatnar, Virgia Ningrum & Anam Choirul. 2014. "kemampuan

- Interaksi Sosial Antara Remaja Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Dengan Yang Tinggal Bersama Keluarga." *Jurnal Fakultas Psikologi*. Vol.2(2): hal.72.
- Liando, Joppy & Dapa, Aldjo. 2007. "Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Perspektif Sistem Sosial". Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Maisura & Jannah. 2016. "Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Melalui Model Pembelajaran Index Card Match Pada Materi Geometri Di Kelas X SMA Negeri 1 Peusangan Siblah Krueng". Skripsi Tidak Diterbitkan. Aceh : Universitas Almuslim.
- Ngalimun. 2017. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Rambe, Riris Nur Kholidah. 2018. "penerapan strategi *index card match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia". *Jurnal Tarbiyah*. Vol.25 (1) : hal.101.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Santoso. 2010. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Somantri, T. Sutjihati. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung : Refika Aditama.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA CV.
- Sutarjo, Dady Aji Prawira. 2014. *Hubungan Antara Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Penerimaan Sosial Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Yogyakarta*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.